

**BENTUK, FUNGSI, DAN MAKNA PERTUNJUKAN *SERE API* DI
DESA GATTARENG KABUPATEN BARRU
SULAWESI SELATAN**

TESIS

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai derajat sarjana S2
Program Studi Penciptaan dan Pengkajian
Minat Studi pengkajian Seni Tari



diajukan oleh

**Sulfiana Mansyur Putri
13211123**

**Kepada
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA (ISI)
SURAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

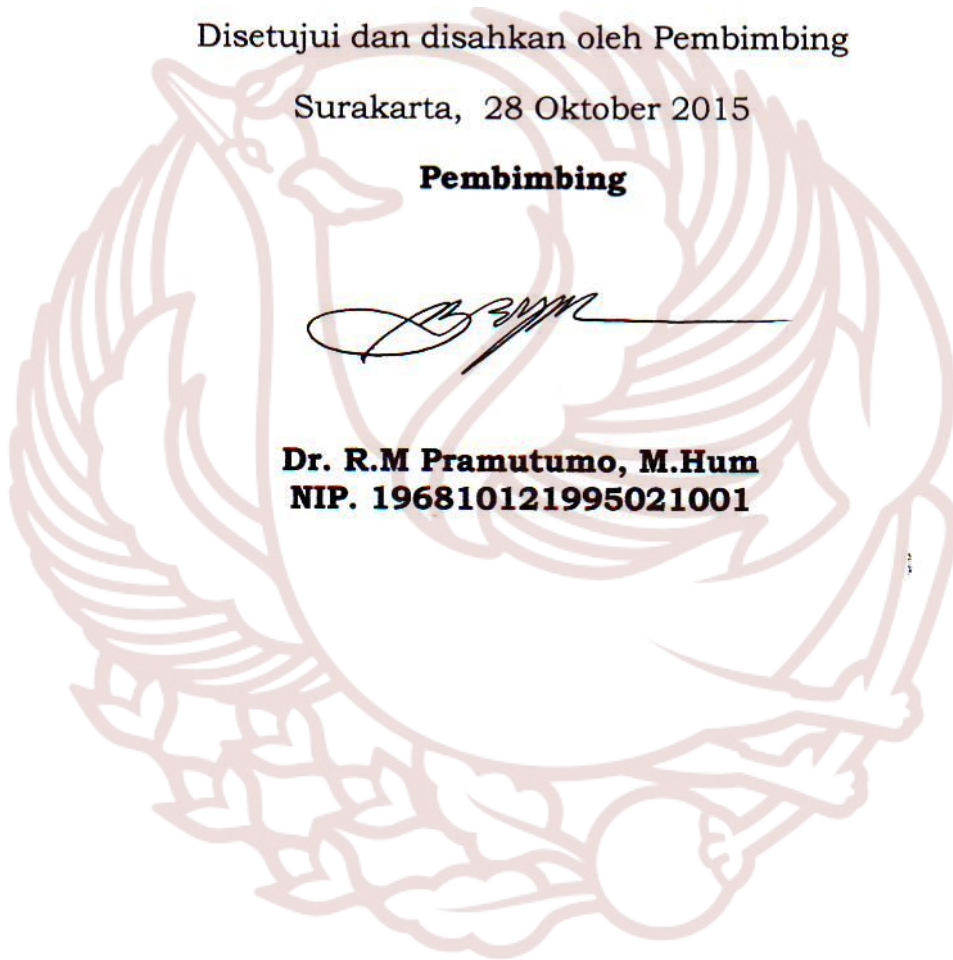
Disetujui dan disahkan oleh Pembimbing

Surakarta, 28 Oktober 2015

Pembimbing



Dr. R.M Pramutumo, M.Hum
NIP. 196810121995021001



TESIS

**BENTUK, FUNGSI, DAN MAKNA PERTUNJUKAN *SERE API* DI
DESA GATTARENG KABUPATEN BARRU
SULAWESI SELATAN**

Dipersiapkan dan disusun oleh

Sulfiana Mansyur Putri
13211123

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 6 September 2015

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

Ketua Dewan Penguji


Dr. R.M Pramutumo, M.Hum
NIP. 196810121995021001


Dr. Slamet, M.Hum
NIP. 196705271993031002

Penguji Utama


Prof. Dr. Hj. Sri Rochana Widyastutieningrum, S.Kar, M.Hum
NIP. 195704111981032002

Tesis ini telah diterima
Sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Magister Seni (M.Sn)
Pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, September 2015
Direktur Pascasarjana




Dr. Aton Rustandi Mulyana, M.Sn
NIP. 1971063019988021001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul "**BENTUK, FUNGSI, DAN MAKNA PERTUNJUKAN SERE API DI DESA GATTARENG KABUPATEN BARRU SULAWESI SELATAN**" ini berserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Surakarta, 26 Agustus 2015

buat pernyataan



Sulfiana Mansyur Putri

INTISARI

Putri Mansyur, Sulfiana, 2015. **BENTUK, FUNGSI, DAN MAKNA PERTUNJUKAN SERE API DI DESA GATTARENG KABUPATEN BARRU SULAWESI SELATAN**. Tesis. Penelitian ini berangkat dari fenomena pada masyarakat Desa Gattareng tentang bentuk pertunjukan *sere api*, yang berpijak pada kajian Struktural Redcliffe Brown. Pertunjukan *sere api* hidup di daerah agraris, tepatnya di Desa Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru Sulawesi Selatan. *Sere api* mempunyai bentuk, struktur pertunjukan yang merepresentasikan serta mempunyai implikasi terhadap kehidupan bercocok tanam hingga memiliki makna. Fungsinya tampak ketika pertunjukan *sere api* dilaksanakan. Keberadaan *sere api* merupakan ciri khas tersendiri bagi masyarakat khususnya di Kabupaten Barru. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri untuk mengangkat kebudayaan lokal, yang di dalamnya terdapat pertunjukan rakyat yang dinamakan *sere api*, sistem kekerabatan, kehidupan ekonomi, sosial, dan politik. Terkait dengan hal di atas maka dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana bentuk dan struktur pertunjukan *sere api* di Desa Gattareng? (2) Bagaimana fungsi pertunjukan *sere api* di Desa Gattareng? (3) Mengapa pertunjukan *sere api* merepresentasikan kehidupan masyarakat Desa Gattareng? Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berpijak melalui pendekatan etnokoreologi sebagai payung utama oleh Kurath dalam RM. Pramutomo. Hasil penelitian ini yaitu (1) bentuk dan struktur pertunjukan *sere api* memiliki 8 susunan diantaranya, *mappalua api*, *mallata'*, *Massesse*, *maccuwe*, *mamanca*, *malle'ja api*, *mattulili*, *mappakaraja*. (2) pertunjukan *sere api* memiliki tiga fungsi yaitu sebagai fungsi personal yang meliputi media ekspresi dan komunikasi, fungsi sosial yang meliputi ritual, hiburan, dan tontonan, dan fungsi fisik yang kepribadian tersendiri pemain *sere api*. (3) Pertunjukan *sere api* memiliki makna tentang sistem budaya yang terkait dengan masyarakat, mewujudkan simbol-simbol dalam pertunjukan *sere api* yaitu, kepercayaan masyarakat, pengetahuan, nilai moral, serta wujud ekspresi masyarakat Desa Gattareng.

Kata kunci: *Sere api*, Desa Gattareng, Struktur Organik

ABSTRACT

Putri Mansyur, Sulfiana, 2015. **FORM, FUNCTION, AND MEANING ON SERE API DANCE PERFORMANCE IN THE GATTARENG BARRU VILLAGE, SOUTH SULAWESI**. Thesis. This research departed from the art expression *sere api* of Gattareng village, the research is based on Structural study by Redcliffe Brown and it shows also the agrarian life of his region through this art expression, specifically in Gattareng Pujanting Village, a sub district of South Sulawesi. *Sere api* structure depicts the harvest and life in the cropfields within the impact it has in people's daily life. The *sere api* performance is a typical feature inside the community, especially in Barru Regency. It is also a particular attraction to raise local culture, kinship systems, and economic, social and political life. In relation what is explained above, there are some issues to be formulated: (1) How is the form and structure of *sere api* in Gattareng village? (2) Which is the function of *sere api* in Gattareng village? (3) Why does *sere api* represent people's lives of Gattareng village? This research uses qualitative research based on choreology approach as an umbrella theory by Kurath in RM. Pramutomo. This research is about (1) form and the structure of *sere api* as performing arts within its 8 branches: *mappalua api, mallata, massesse, maccuwe, mamanca, malle'ja api, mattulili, mappakaraja*, (2) performance *sere api* and its different functions: as a personal expression on media and communication, social function as a ritual, entertainment, a spectacle, and the physical function which has for each player of *sere api* and (3) the meaning of the performance *sere api*, being this about the cultural system which is related to the community as a source of symbols, trust, knowledge, moral values, and mainly as a form of expression for Gattareng village.

Key words: *Sere api*, the village Gattareng, organic structure

KATA PENGANTAR

Tesis yang berjudul **Bentuk, Fungsi, Dan Makna Pertunjukan *Sere Api* Di Desa Gattareng Kabupaten Barru Sulawesi Selatan**, merupakan bentuk usaha untuk mengapresiasi, memperkenalkan, mengembangkan, serta mengaplikasikan disiplin ilmu dari berbagai perspektif. Kehadirannya menjadi sebuah proses tersendiri bagi peneliti dalam menjajaki ranah kajian. Berbagai kesulitan dan hambatan dilalui untuk menghadirkannya di dalam bentuk tulisan ilmiah. Semua ini terlaksana tentunya atas dukungan serta dari beberapa pihak yang banyak membantu dan mendukung dalam setiap langkah hingga penulisan ini terselesaikan. Melalui tulisan ini, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai pemilik dari segala ilmu. Terimah kasih kepada kedua orang tua, Mansyur Rincing dan Sanawiah S, S.Pd. Ucapan terima kasih kepada pembimbing Dr. RM. Pramutomo, M.Hum yang sekaligus menjadi orang tua selama pembimbingan dan ilmu-ilmunya semenjak perkuliahan.

Terima kasih untuk para narasumber yang banyak membantu memberikan informasi mengenai pertunjukan *sere api*, di antaranya A Syahril selaku Kepala Desa Gattareng atas kesempatan yang diberikan untuk tinggal dan mendalami masyarakat setempat, A Kalim sebagai mantan Kepala Desa

Gattareng yang memberikan masukan, pendapat, dan motivasi dalam penulisan tesis ini, seluruh pemain *sere api* Puang Jumrah, Puang Nenek, Nenek Decu, Nenek Jengki, Puag Baco, Nenek Hadiah, Bapak Cammo, Bapak Page, dan Nenek Candile, atas kesabaran dalam memberikan informasi, ilmu serta petuah-petuahnya.

Terima kasih pada Prof. Dr. Hj. Sri Rochana Widyastutieningrum, S.Kar, M.Hum selaku Rektor Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta sekaligus penguji utama yang memberikan saran, kritik membangun dalam lingkup akademik. Kaprodi Pascasarjana sekaligus sebagai ketua penguji Dr. Slamet, M.Hum yang memberikan tempat belajar, ilmu, nasihat, serta motivasi hingga terselasaikannya penulisan ini. Direktur Program Pascasarjana Dr. Aton Rustandi, M.Sn yang juga selalu memberikan kritik dan saran dalam penulisan ini hingga selesai. Terima kasih juga pada staf pengajar, serta staf akademik Program Pascasarjana yang sabar mengurus berkas dan kelengkapan selama kuliah, semoga selalu kompak dan ceria. Terima kasih untuk Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (DIKTI) atas beasiswa BBPDN dan kesempatan untuk melanjutkan studi di Program Pascasarjana ISI Surakarta.

Orang-orang terkasih, terima kasih buat keluarga besar Pengkajian dan Penciptaan seni 2013, khususnya kajian seni tari,

K Heriyandi, Mbak Tutut, K Syera, Mbak Anggun, Mbak Retno, Ragil, dan Rindu, yang membagikan pengalamannya. Tiem Kos Impian, Bunda Bau Salawati, Bunda Linda, Pak Solihing, Bunda Ida, K Inci, K Tiwi, Dewi, Anik, Titik. Terima kasih juga kepada teman-teman kos Tika, Maria, Nisa, dan Shanti, serta Kakak-kakak di ISI Yogyakarta, adik-adik manis Nurfadilla Mansyur Putri, Delfira Nugraha Mansyur Putri, Damri, dan Irwan. Terima kasih untuk keluarga besar Azis Tahir, serta Arwan Jaya Nurman Azis S.Pd, M.Sn yang selalu memberi dorongan, motivasi, serta kasih sayang.

Penelitian ini tidak lepas dari kekurangan, sebab kedepannya ilmu pengetahuan akan terus mengalami perkembangan. Penulis sangat menyadari akan keterbatasan penulisan yang dimiliki dalam tulisan ini, oleh karena itu, kritik dan saran membangun dalam sajian isi tulisan dapat menjadi proses pembelajaran untuk kedepan.

DAFTAR ISI

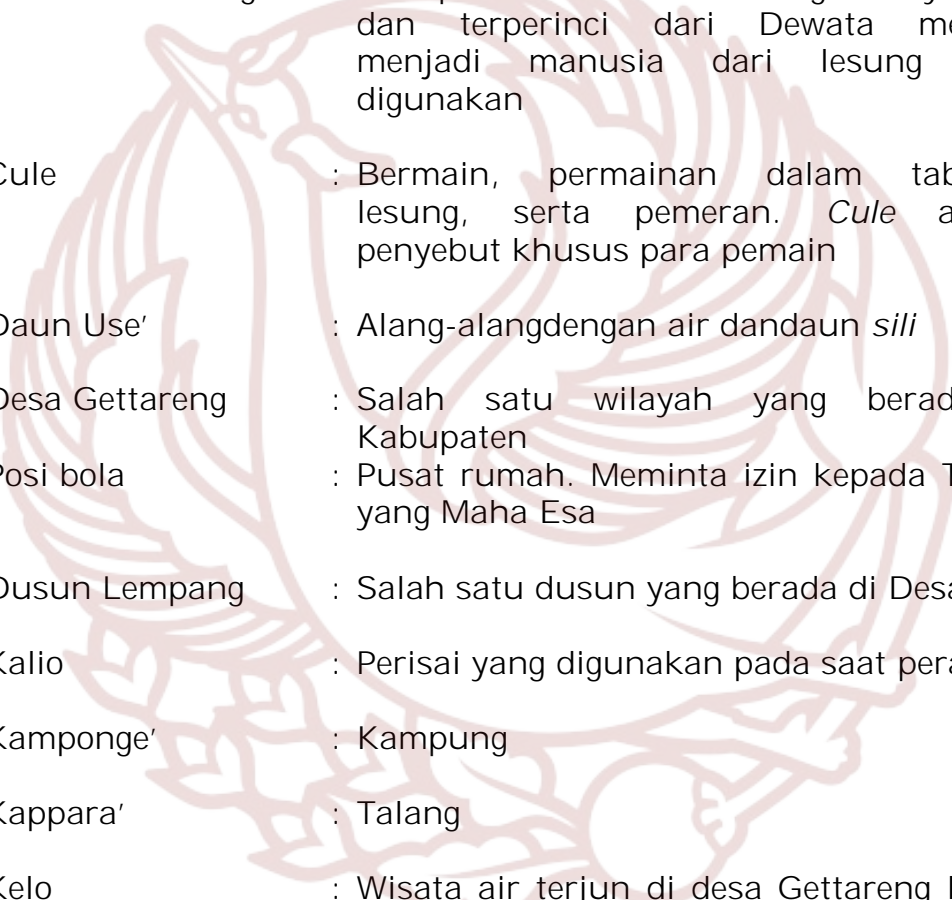
Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Pernyataan.....	iv
Intisari.....	v
Abstract.....	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	x
Daftar Istilah	xiii
Daftar Gambar	xix
Daftar Tabel	xxiv
Daftar Bagan	xxv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka.....	10
F. Kerangka Konseptual.....	18
G. Metodologi Penelitian	24
H. Sistematika Penulisan.....	32
BAB II. PERTUNJUKAN SERE API DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT DESA GATTARENG	34
A. Desa Gattareng dan Masyarakat Sebagai pemilik pertunjukan <i>Sere Api</i>	34
1. Kehidupan Budaya	35
2. Struktur Pemerintahan Adat dan Masyarakat	36

3. Kehidupan Ekonomi	39
4. Sistem Keekerabatan	40
5. Sistem Agama dan Kepercayaan	41
B. Periodisasi Pertunjukan <i>Sere Api</i> dari Masa ke Masa	42
1. Periode Kerajaan pada Abad ke-14	43
2. Periode Kolonial pada Tahun 1905-1930	48
3. Periode Pasca Kemerdekaan Tahun 1960....	52
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kehidupan Pertunjukan <i>Sere Api</i>	55
1. Faktor Internal	58
a. Pelaku dan Pemain <i>Sere Api</i>	58
b. Kreativitas Pemain dalam Melakukan Pertunjukan	61
c. Ide Penyajian	62
2. Faktor Eksternal	63
a. Pengaruh Pemerintahan (Pasca Kemerdekaan 1980-an)	64
b. Pengaruh Akulturasi	66
BAB III. BENTUK DAN STRUKTUR PERTUNJUKAN SERE API	68
A. Prosesi sebelum pertunjukan <i>sere api</i>	68
B. Bentuk Pertunjukan <i>Sere Api</i>	78
C. Struktur pertunjukan <i>Sere Api</i>	79
1. <i>Mappalua' Api</i>	79
2. <i>Mallata'</i>	80
3. <i>Masesse</i>	81
4. <i>Maccuwwe</i>	82
5. <i>Mamanca</i>	82
6. <i>Malle'ja Api</i>	97
7. <i>Mattulili</i>	98
8. <i>Mappakaraja</i>	99
D. Unsur-unsur Pertunjukan <i>sere api</i>	100
1. Pemain	100
2. Pemangku adat	103
3. Musik	104
4. Pola lantai pertunjukan	107
5. Properti	115
6. Busana atau Kostum	119
7. Tata rias	122
8. Tata teknik pentas	123

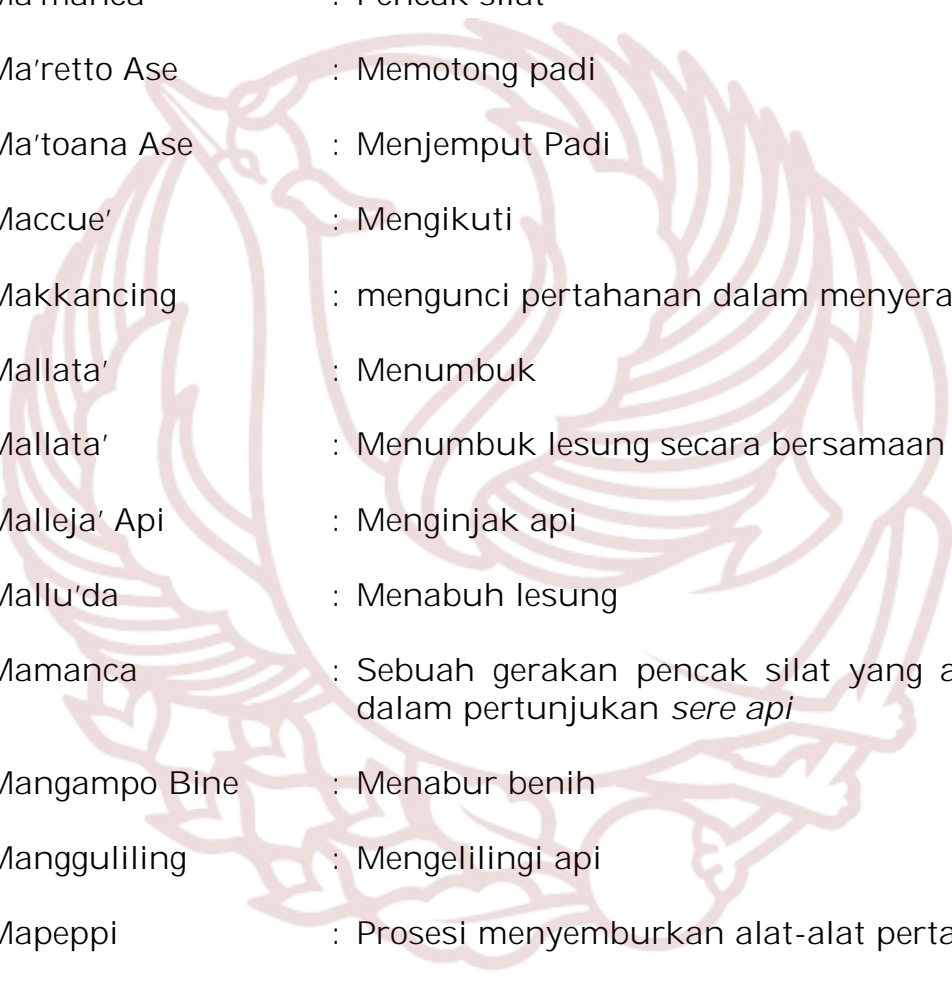
BAB IV. FUNGSI DAN MAKNA PERTUNJUKAN SERE APIDI DESA GATTARENG	126
A. Fungsi pertunjukan <i>sere api</i>	127
1. Fungsi Personal	129
2. Fungsi Sosial	133
3. Fungsi Fisik	145
B. Representasi Kehidupan Masyarakat Desa Gattareng	146
1. Makna StrukturPertunjukan <i>Sere Api</i>	146
2. Makna Gerak Pertunjukan <i>Sere Api</i>	155
a. Baco	159
b. Decu	161
c. Candile	163
d. Jengki	166
e. Cammo	168
f. Page	169
3. Makna Gerak sebagaiRepresentasi Bercocok Tanam.....	171
C. Tanggapan Masyarakat Desa Gattareng terhadap Pertunjukan <i>sere api</i>	176
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	182
A. Simpulan	182
B. Saran.....	187
Daftar Pustaka	189
Glosarium	193

DAFTAR ISTILAH


A'bitteang	: Makanan khas etnis Bugis
A'bitteang	: Makanan khas untuk pesta panen
A'manca	: Melakukan pencak silat
Abstraks	: Proses atau perbuatan memisahkan
Agangnionjo	: Suatu nama Kerajaan Bugis yang pernah beridiri, tumbuhdan berkembang pada masa lampau. Kerajaan Bugis ini mulai berdiri disekitar abad ke XVI, kira-kira pada zaman pemerintahan Raja Gowa yang ke X " <i>Manriwa Daeng Bonto Karaeng Lakiung Tanipallangga</i> " tahun 1547, dengan Rajanya yang pertama <i>Golla'E</i>
Agraris	: Mengeni pertanian atau tanah pertanian
Akkarena	: Bermain
Akulturas	: Pencampuran dua kebudayaan atau lebih
Alion	: Tameng
Alosi	: Pinang
Alu	: Penumbuk lesung <i>ana'padendang</i> juga pemusik untuk lesung
Ana'padendang	: Perempuan yang menumbuk lesung
Ana'padendang	: Penumbuk lesung
Anging	: Angin
Arung	: Panggilan raja di etnis Bugis atau Kerajaan Gowa. Jadi seorang putri
Audience	: Penonton
Baje	: Makanan khas etnis Bugis



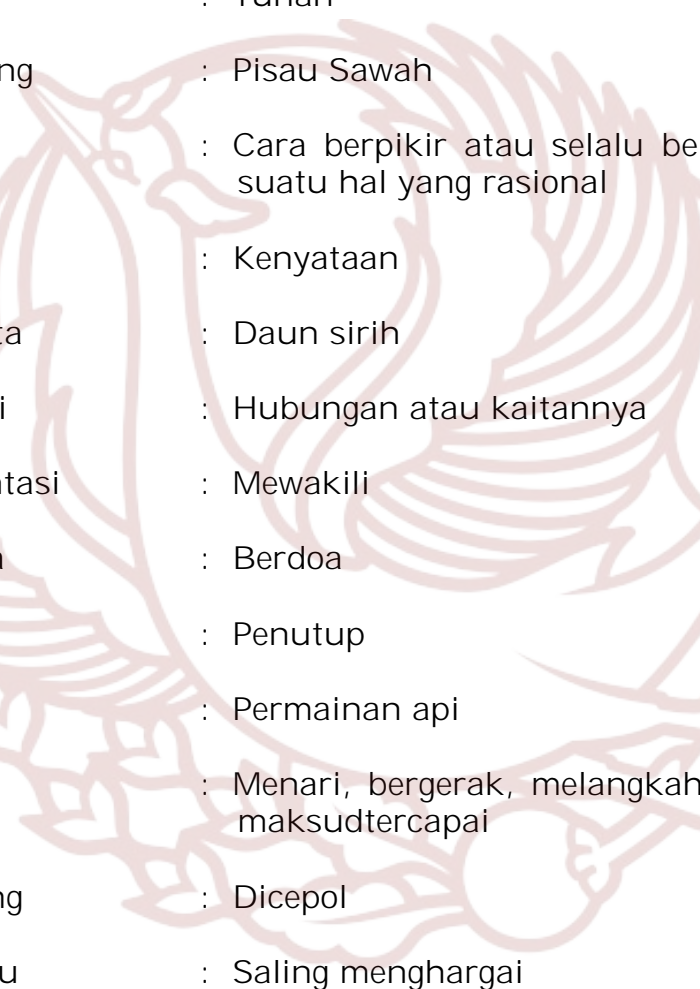
Benrong	: Salah satu nama dusun yang ada dibentuk lawan maupun serangan seperti berdasarkan kenyataan bertemu dan saling mempengaruhi
Bessi	: Besi
Bitte	: Hasil panen yang sudah ditumbuk dan
Buah tallitta'na gowa	: Merupakan istilah dulu bagi masyarakat dan terperinci dari Dewata menjadi menjadi manusia dari lesung yang digunakan
Cule	: Bermain, permainan dalam tabuhan lesung, serta pemeran. <i>Cule</i> adalah penyebut khusus para pemain
Daun Use'	: Alang-alang dengan air dandaun <i>sili</i>
Desa Gettareng	: Salah satu wilayah yang berada di Kabupaten
Posi bola	: Pusat rumah. Meminta izin kepada Tuhan yang Maha Esa
Dusun Lembang	: Salah satu dusun yang berada di Desa
Kalio	: Perisai yang digunakan pada saat perang
Kamponge'	: Kampung
Kappara'	: Talang
Kelo	: Wisata air terjun di desa Gettareng ketika penarinya melakukan gerak
Lipa' Ogi'	: Sarung bugis
Lipa' Sa'be	: Sarung
Ma' baca Doa Nabi	: Membaca doa Nabi
Ma' baca-Baca	: Membaca-baca atau berdoa
Ma'baja Laleng	: Gerakan memberi jalan untuk melihat



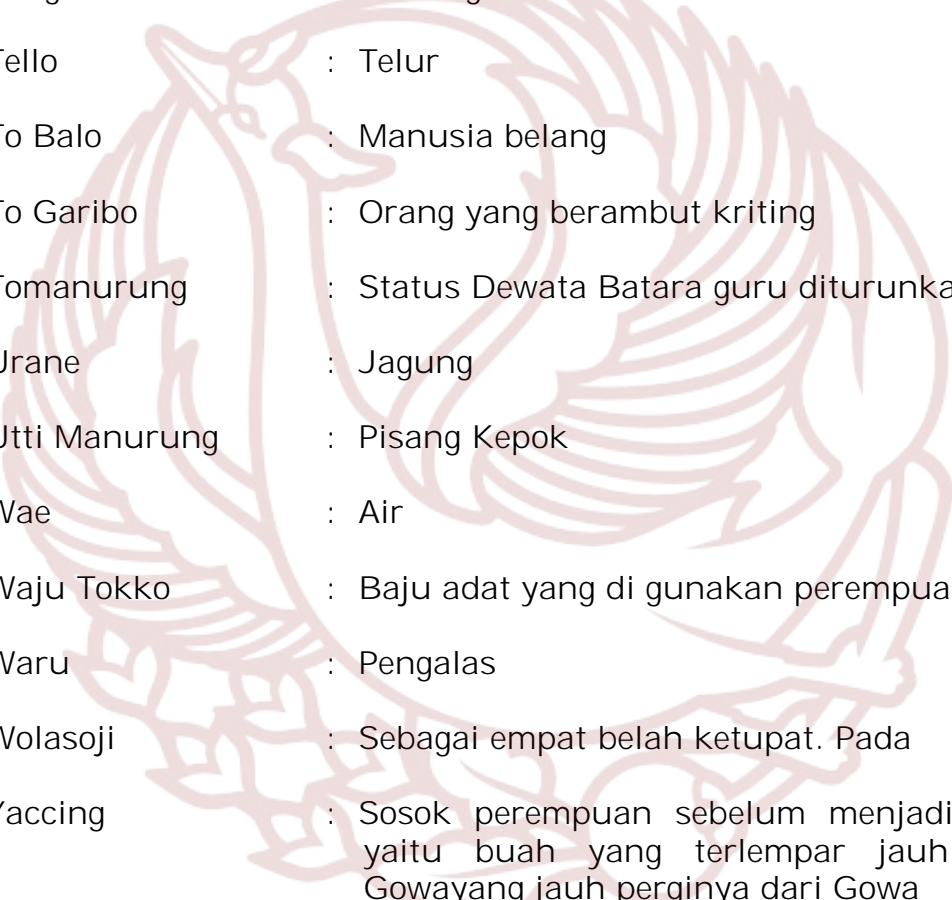
Ma'bisa Lobo'	: Mencuci peralatan
Ma'bura Ase	: Mengobati padi
Ma'doja Bine	: Menunnggu benih
Ma'garu	: Mengaduk-aduk atau memilah
Ma'manca	: Pencak silat
Ma'retto Ase	: Memotong padi
Ma'toana Ase	: Menjemput Padi
Maccue'	: Mengikuti
Makkancing	: mengunci pertahanan dalam menyerang
Mallata'	: Menumbuk
Mallata'	: Menumbuk lesung secara bersamaan
Malleja' Api	: Menginjak api
Mallu'da	: Menabuh lesung
Mamanca	: Sebuah gerakan pencak silat yang ada di dalam pertunjukan <i>sere api</i>
Mangampo Bine	: Menabur benih
Mangguliling	: Mengelilingi api
Mapeppi	: Prosesi menyemburkan alat-alat pertanian
Mappadendang	: Permainan Lesung
Mappakaraja	: Penghormatan
Mappallua Api	: Menyalakan api
Mappalua Api	: Menyalakan api
Mappanguju	: Bersiap-siap



Mappappang	: Mematahkan serangan lawan dengan
Mappatentong Bola	: Membangun atau mendirikan rumah
Masempak	: Membersihkan ari-ari gabah untuk masing-masing, selain sebagai pemain
Massese	: Memberikan jalan
Massorong	: Perlawanan
Massu' Galung	: Turun ke sawah
Matanre	: Tinggi
Matareng	: Tajam
Mattama	: Masuk
Medium	: Media
Mellau Tabe	: Meminta permissi untuk memulai dan membahayakan pemain
Minya'	: Minyak
Monri	: Belakang
Nazar	: Janji pada diri sendiri hendak membuatnya
Otonom	: Berdiri sendiri
Pa'jombe	: Pengikat kepala
Pa'manca	: Istilah bahasa Bugis dari pemain <i>sere api</i>
Pa'palari	: Pemain laki-laki yang sekaligus sebagai Padi
Lontara huruf <i>sa</i>	: Pandangan mengenai semesta alam, sarwa alam ini adalah satu kesatuan yang dinyatakan dalam simbol <i>sa</i> yang berarati satu (tunggal dan esa)
Pappatuo Api	: Orang yang menyalakan api, jika dalam



Pelleng	: Kemiri pemusik melodis
Peppi	: Daun-daunan yang disemburkan pada ritual sebelum turun ke sawah
Puang	: Sebuah panggilan pada orang yang lebih
Puange	: Tuhan
Rakkapeng	: Pisau Sawah
Realis	: Cara berpikir atau selalu berpegang pada suatu hal yang rasional
Realitas	: Kenyataan
Rekko Ota	: Daun sirih
Relevansi	: Hubungan atau kaitannya
Representasi	: Mewakili
Ridoanga	: Berdoa
Ritongko	: Penutup
Sere Api	: Permainan api
Sere	: Menari, bergerak, melangkah sesuatu jika maksudtercapai
Simpolong	: Dicepol
Sipakatau	: Saling menghargai
Sirih	: Sebagai tanda bahwa tamu agung telah
Sokko	: Makanan dari beras ketan
Songkolo/Sokko'	: Makanan khas etnis Bugis
Sorok Bokok	: Mundur belakang.
Sulappa Appa	: Mitologi Suku Bugis



Sumange'na	: Semangat
Talle Araso	: Pupuk
Tana	: Tanah
Tangkisi Yase-Yawa	: Tangkisan yang dilakukan dibagian atas
Tangkisi	: Menangkis atau menahan
Tello	: Telur
To Balo	: Manusia belang
To Garibo	: Orang yang berambut kriting
Tomanurung	: Status Dewata Batara guru diturunkan
Urane	: Jagung
Utti Manurung	: Pisang Kepok
Wae	: Air
Waju Tokko	: Baju adat yang di gunakan perempuan
Waru	: Pengalas
Wolasoji	: Sebagai empat belah ketupat. Pada
Yaccing	: Sosok perempuan sebelum menjadi ratu yaitu buah yang terlempar jauh dari Gowayang jauh perginya dari Gowa
Yase	: Atas
Yawa	: Bawa
Yolo	: Depan

DAFTAR GAMBAR

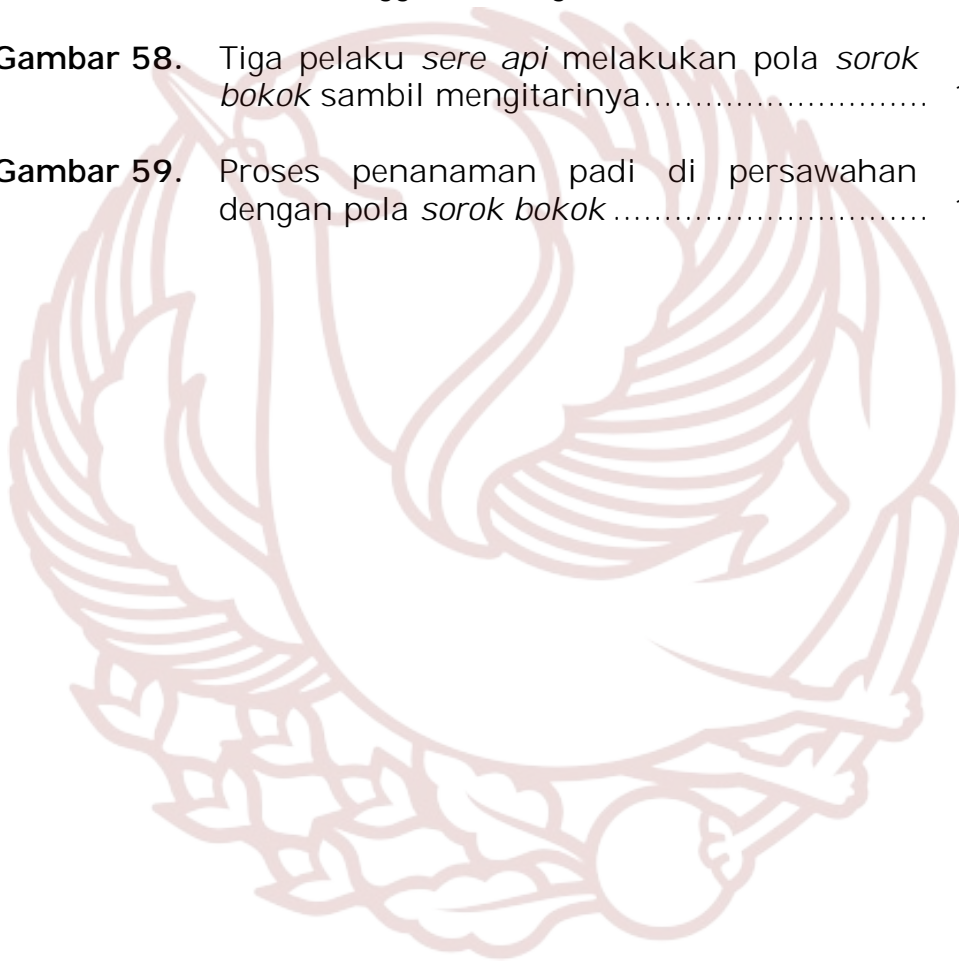
Gambar 1.	Para Pemain <i>sere api</i> generasi pertama dan kedua setelah melakukan pertunjukan di Balla Lompoa Kabupaten Gowa.....	60
Gambar 2	Para pemain <i>sere api</i> sewaktu di TMII Jakarta, bersama Kepala Desa Gattareng.....	65
Gambar 3.	Bapak Sahili yang melakukan prosesi awal yaitu <i>ma'dupa-dupa</i> di pusat rumah.	72
Gambar 4.	Prosesi kedua Nenek Hadiah mulai <i>mapeppimenggunakan</i> daun <i>sili</i>	72
Gambar 5.	Prosesi ketiga Puang Baco mengakhiri dengan <i>ma' baca</i> dengan menggunakan dupa sambil memegang salah satu alat tani..	73
Gambar 6.	Porses pembakaran kayu yang dilakukan oleh Puang Masse	80
Gambar 7.	Semua pemain melakukan <i>mallata</i> atau menumbuk lesung	81
Gambar 8.	Decu ketika melakukan gerak <i>mamanca</i> pada pertunjukan <i>sere api</i>	86
Gambar 9.	Motif <i>massrong</i>	95
Gambar 10.	Motif <i>tangkisi yawa</i>	95
Gambar 11.	Motif <i>mappapang</i>	96
Gambar 12.	Motif <i>makkancing</i>	97
Gambar 13.	Cammo pada saat melakukan atraksi menginjak api sambil memegang alu.....	92
Gambar 14.	<i>Mattulili</i> yang dilakukan oleh Jengki dan Puang Baco.....	99
Gambar 15.	Para pemain <i>sere api</i> mengelilingi lesung sebagai simbol mappakaraja.	100

Gambar 16.	Para pemain <i>sere api</i> usai melakukan pertunjukan tepatnya di depan halaman rumah pemangku adat.....	101
Gambar 17.	Hadiah dan Puang Baco selaku pemangku adat di Desa Gattareng.	104
Gambar 18.	Lesung yang digunakan sebagai alat musik dan properti	116
Gambar 19.	Alu yang digunakan sebagai penumbuk lesung serta menjadi properti pemain ketika pertunjukan berlangsung.....	117
Gambar 20.	Kayu yang sudah disusun dan siap untuk dibakar.	118
Gambar 21.	Kobaran api yang melambung tinggi	119
Gambar 22.	Dua <i>ana'padenda</i> memakai kostum dan mempersiapkan diri sebelum melakukan pertunjukan.....	120
Gambar 23.	Kostum <i>pa'sere api</i> tampak dan belakang.	121
Gambar 24.	Proses pemakaian <i>pa'jombe</i> yang dilakukan Puang Baco.....	122
Gambar 25.	Para pemain <i>sere api</i> sedang mempersiapkan diri dengan mengatur posisinya masing-masing.....	124
Gambar 26.	Dua <i>ana'padenda</i> mengeluarkan ekspresinya melalui permainan alu.....	132
Gambar 27.	Pelaku <i>sere api</i> memutari lintasan api sambil menginjak api dan membongkar kayunya, sedangkan duanya lagi menuju ke api sambil memutari lintasan.....	132
Gambar 28.	Dupa sebagai sarana berdoa	135
Gambar 29.	Kapur siri sebagai sarana berdoa	135

Gambar 30.	Minyak Kelapa yang di <i>tana'</i> atau yang ditapis sendiri sebagai salah satu bahan dalam ritual	136
Gambar 31.	Prosesi membasuh tangan dan kaki dengan kapur sirih dan minyak pada pemain perempuan sebelum melakukan pertunjukan.....	137
Gambar 32.	Pembasuhan tangan dan kaki dengan kapur sirih dan minyak pada <i>pamanca</i> sebelum melakukan pertunjukan.....	137
Gambar 33.	Para pemain berada di depan rumah pemangku dengan membunyikan lesung, untuk ritual sebelum melakuka pertunjukan.....	138
Gambar 34.	Proses pembacaan doa bersama kepada semua pemain <i>sere api</i>	139
Gambar 35.	Para pemain <i>sere api</i> melakukan pertunjukan di Desa Bulu-Bulu Kec. Pujananting pada tahun 2012.....	140
Gambar 36.	Rombongan pemain <i>sere api</i> pada festival budaya rangakian acara 17 Agsutus 2011 di Kabupaten Barru	142
Gambar 37.	Pertunjukan <i>sere api</i> pada hari besar (acara kelembagaan) Karang Taruna di Desa Doi Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru	142
Gambar 38.	Pertunjukan <i>sere api</i> pada kunjungan wisawatan (artis Hengky Kurniawan) di Desa Gattareng Kecamatan Pujnanting	143
Gambar 39.	Para penonton dengan berbagai kalangan menonton pertunjukan <i>sere api</i>	144
Gambar 40.	<i>Mappalua' api</i> yang dilakukan oleh <i>Masse</i> sebagai simbol pembakaran ari-ari gabah seusai panen.....	149

Gambar 41.	Pemain <i>sere api</i> menumbuk lesung dengan penuh ekspresif	150
Gambar 42.	<i>Massesse</i> dilakukan oleh dua pelaku untuk menghalangi penonton agar tidak terkena api	151
Gambar 43.	Ketiga <i>pa'sere api</i> memulai pertunjukan <i>sere api</i> dengan mengelilingi api yang diawali dengan Puang Baco, diikuti oleh dua <i>pa'sere api</i> lainnya	152
Gambar 44.	Decu menggerakkan <i>mamanca</i> dengan motif <i>tangkisi yase</i> pada ragam gerak <i>sulappa appa</i>	153
Gambar 45.	Pelaku <i>malle'ja api</i> hingga padam sebagai simbol menginjak tanah persawahan yang gembur untuk ditanami kembali	154
Gambar 46.	<i>Pa'sere api</i> melakukan <i>mattulili</i> sebagai simbol <i>barazanji</i> (pembacaan doa kesyuuran yang ditandai dengan pengambilan api).....	154
Gambar 47.	Puang Baco menggerakkan salah satu dari <i>cule depo</i>	160
Gambar 48.	Decu menggerakkan <i>cule depo</i>	160
Gambar 49.	Decu menggerakkan gerak <i>massorong</i> pada saat pertunjukan <i>sere api</i>	162
Gambar 50.	Decu menggerakkan gerak <i>massorong</i> pada pertunjukan <i>sere api</i>	162
Gambar 51.	Candile menggerakkan gerak <i>tangkisi yase-yawa</i>	164
Gambar 52.	Decu menggerakkan gerak <i>tangkisi yase-yawai</i>	164
Gambar 53.	Jengki menggigit kayu yang dibakar api.....	167

Gambar 54.	Cammo menggerakkan gerak <i>tangkisi yolo-monri</i>	168
Gambar 55.	Decu menggerakkan gerak <i>tangkisi yolo-monri</i>	168
Gambar 56.	Page menggerakkan gerak <i>massere</i>	170
Gambar 57.	Decu menggerakkan gerak <i>massere</i>	170
Gambar 58.	Tiga pelaku <i>sere api</i> melakukan pola <i>sorok bokok</i> sambil mengitarinya.....	174
Gambar 59.	Proses penanaman padi di persawahan dengan pola <i>sorok bokok</i>	174



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Nama Kepala Desa.....	37
Tabel 2. Deskripsi Gerak <i>Mamanca</i>	90
Tabel 3. Daftar Nama Pemain Pertunjukan <i>Sere Api</i>	102
Tabel 4. Deskripsi Pertunjukan <i>Sere Api</i>	109



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Struktur Organisasi Desa Gattareng 38



DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, Howard. *Pentjak Silat The Indonesian Fighting Art*. Japan & Palo Alto, Calif, U.S.A: Kodansha Internasioanal Tokyo, 1972.
- Cassirer, Ernst. Ter Alois A. Nugroho. *Manusia dan Kebudayaan Sebuah Esai Tentang Manusia*. Jakarta: PT. Gramedia Jakarta, 1987.
- Desmond, Morris. *Man Watching: A Field Guide to Human Behavior*. London: Elsevire Publishing Projects SA, Lausanne, and Jonathan Cape Ltd, 1997.
- Dharsono. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains, 2004
- Dibia, I Wayan. *Pragina (Penari, Aktor, dan Pelaku Seni Pertunjukan Bali)*. Malang: Sava Media, 2004.
- Feldman, Edmund Burke. *Seni Sebagai Ujud dan Gagasan Bagian I*. Yogyakarta: Fakultas Seni Rupa dan Desain Institute Seni Indonesia Surakarta, 1990.
- Fitriani. "Makna Simbolik Pertunjukan Sere Api Pada Masyarakat Bugis di Desa Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru." Skripsi Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar, 2009.
- Latie, Halilintar dan Sumiani, Niniek, HL. *Tari Daerah Bugis*. Ujung Pandang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, tanpa tahun.
- Mattulada. *Latoa Satu Lukisan Analitis Terhadap Antropologi Politik Orang Bugis*. Ujung Pandang: Hasanuddin University Press, 1995.
- Monoharto, Goenawan. *Seni Tradisional Sulawesi Selatan*. Makassar: Lamacca Press, 2005.
- Murgianto, Sal. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1983.
- Pramutomo, R.M. *Etnokoreologi: Seni Pertunjukan Topeng Tradisional di Surakarta, Yogyakarta, dan Malang*.

Surakarta: ISI Press Solo bekerja sama dengan ISI Surakarta, 2001.

- Ratna, Kutha, Nyoman. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Retna, Susanti. "Makna S 195 Tari *Penguton* di Kecamatan Kayuagung Kak Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan." Tesis S2 Pengkajian Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta, 2014.
- Redcliffe, Brown. *Structure and Function in Primitive Society*. New York: The Free Press Glencoe Illinois, 1952.
- Richard, Schechner. *Performance Studies*. London and New York: St Admundsbury Press, Bury St Edmunds, Suffolk, 2002.
- Royce, Anya Peterson. Ter F.X Widaryanto "*Antropologi Tari*". Bandung: Ambu Press STSI Bandung, 2007.
- Sri Rochana Widyastutiningrum: "Revitalisasi Tari Gaya Surakarta dalam Rustopo". Dalam Ed. Rustopo, "*Krisis Kritik Seperempat Abad Pasca Gendon Humardani*." Surakarta: ISI Press, 2008, hlm 25.
- Rosjaya. "Tari Sere Api di desa Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru." Skripsi Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar, 2008.
- Sulfiana, "Pertunjukan Sere Api dalam Pesta Panen di Desa Bulu-Bulu Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru." Skripsi Fakultas Seni dan desain Universitas Negeri Makassar, 2013.
- Sumardjo, Jakob. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB Bandung, 2000.
- . *Estetika Paradoks*. Bandung: Sunan Ambu Press STSI Bandung, 2010.
- Sutrisno, Sj Mudji. *Ranah-ranah Kebudayaan dalam Esai*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2009.
- Syahruni. "Perubahan Bentuk dan Fungsi Pertunjukan Tari Pepepepe Ri Makka pada Masyarakat Etnis Makassar."

Tesis S2 Pengkajian Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta, 2010.

The Liang gie. *Filsafat Seni Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Pusat Pembelajaran Ilmu Berguna (PUBIB), 1996.

Widaryanto, FX. *Antropologi Tari*. Bandung: Sunan Ambu PRESS STSI Bandung, 2007.

Wijaya, Agung, "Makalah Seni Budaya Barru." Laporan Penelitian Lembaga Peminjaman Mutu Pendidikan Sulawesi Selatan, 2009.

Mulyana. *Pendidikan Pencak Silat Membangun jati Diri dan Karakter Bangsa*. Bandung: PT Remaja Roasdakarya, 2013.

Edward, dkk. *Sejarah Sulawesi Selatan jilid 1*. Ujung Pandang: Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah (Balitbanda) Provinsi Sulawesi Selatan. 2004.

Longi, Syarif. *Kerajaan Agangnionjo (Tanete)*. Barru: Proyek Pengadaan Sarana Sekolah Dasar Dinas P dan K Kabupaten Barru. 2001.

Abbas, Rustam, dkk. *Permainan Rakyat Sulawesi Selatan*. Makassar: Balai Pelestarian Nilai Budaya Makassar dengan Penerbit De La Macca. 2014.

Efendy, Ridwan, dkk. "Perkembangan Kesenian Di Sulawesi Selatan (Sebuah Catatan Seminar)." Laporan Penelitian Dewan Kesenian Sulawesi selatan, 1999.

Hadi, Y. Sumandiyo. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta :Cipta Media, 2011.

Munasiah. *Tari Tradisional Sulawesi selatan*. Ujung Pandang: PT. Bhakti Centra Baru. 1983.

Sedyawati, Edi. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan. 1981

. *Kumpulan Makalah (1993-1995)*. Direktorat Jendral Kebudayaan Jakarta: Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995/1996.

Hawkins, M, Alma, terjemahan Sumandiyo, Hadi. *Mencipta Lewat Tari (Creating Through Dance)*. Yogyakarta: Institute Seni Indonesia Yogyakarta. 1990.

Muhatamar, Shaff. *Buku Cerdas Sulawesi Selatan*. Pustaka Refleksi: Makassar. 2008.

Brandon, R, James. *Jejak-jejak Seni Pertunjukan di Asia Tenggara*. Bandung: P4ST UPI. 2003.

Sutton, R, Anderson. *Pakkuru' Sumange' Musik, Tari, dan Politik Kebudayaan Sulawesi Selatan*. Makassar: Penerbit Innawa. 2013.

Pelras, Christian. *Manusia Bugis*. Jakarta: Penerbit Nalar. 2006.

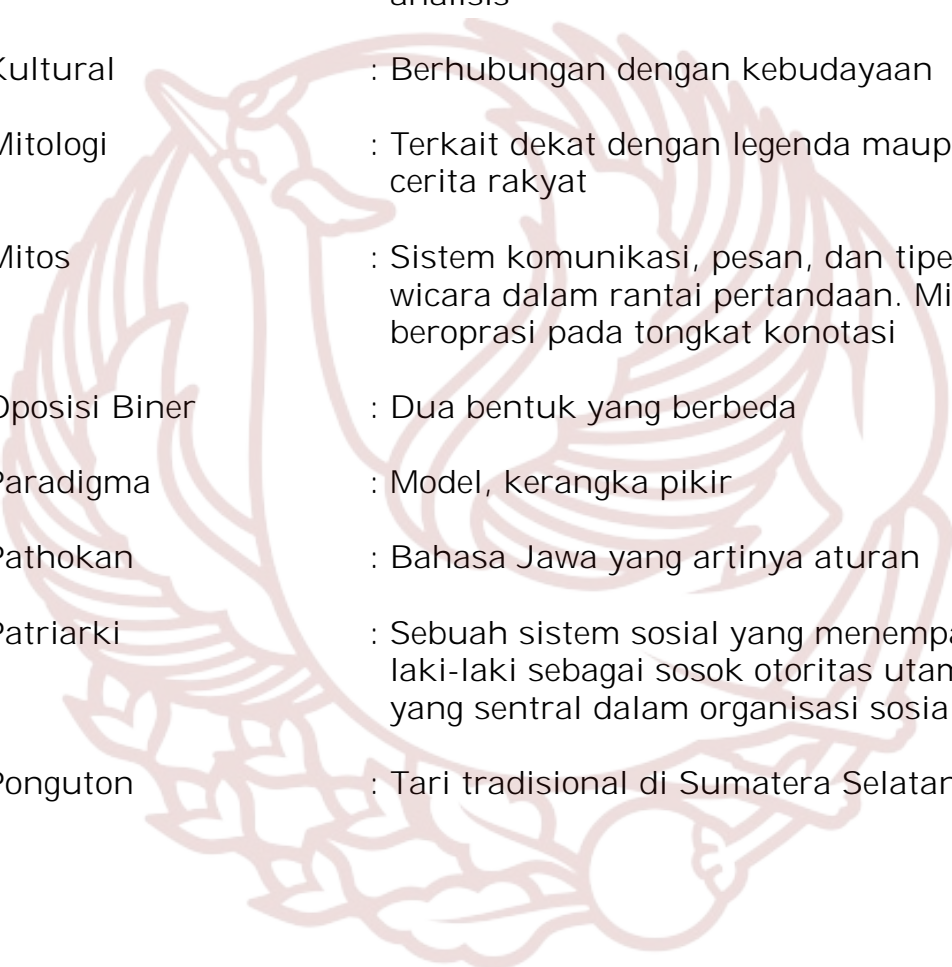


NARASUMBER

- Baco (58) tahun, penari *sere api*. Desa Gattareng Kabupaten Barru Sulawesi Selatan.
- Cammo (60) tahun, penari *sere api*. Desa Gattareng Kabupaten Barru Sulawesi Selatan.
- Hadah, (50) tahun, pemangku adat Desa Gattareng Kabupaten Barru Sulawesi Selatan.
- Jengki (54) tahun, penari *sere api*. Desa Gattareng Kabupaten Barru Sulawesi Selatan
- Ladecu (80) tahun, penari *sere api*. Desa Gattareng Kabupaten Barru Sulawesi Selatan.
- Masse (56) tahun, penari dan Kepala Dusun Desa Lembang di Desa Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.
- Page (58) tahun, penari *sere api*. Desa Gattareng Kabupaten Barru Sulawesi Selatan.
- Jumrah (45) tahun, pemain *sere api*. Desa Gattareng Kabupaten Barru Sulawesi Selatan.
- Tahang (62) tahun, pemain *sere api*. Desa Gattareng Kabupaten Barru.
- Mohari (52) tahun, pemain *sere api*. Desa Gattareng Kabupaten Barru.
- A Syahril (53) tahun, Kepala Desa Gattareng. Desa Gattareng Kabupaten Barru.
- A Kalim Atpas (65), Mantan Kepala Desa Gattareng. Desa Gattareng Kabupaten Barru.

GLOSARIUM

Adegan	: Kemunculan tokoh baru atau pergantian susunan (layar) pada seni pertunjukan
Eksklusif	: Khusus
Eksplanasi	: Sebuah penjelasan
Genre	: Jenis atau aliran gerak lawan
Gesturelmitate	: Gerakan meniru
Ideologi	: Sesuatu yang abstrak tidak terbentuk yang meupakan cara pandang yang dimiliki oleh manusia dalam sebuah kebudayaan
Instrinsik	: Terkandung didalamnya
Integral	: Utuh atau sempurna
Intens	: Hebat atau penuh semangat
Interpretasikan	: Dinilai menurut individu masing-masing Kabupaten Barru
Kapundang	: Perhiasan kepala sebagai tradisi upacara penjemputan di tari <i>Ponguton</i>
Kolonialisme negara	: Pengembangan kekuasaan sebuah atas wilayah dan manusia di luar batas negaranya, seringkali untuk mencari dominasi ekonomi dari sumber daya, tenaga kerja, dan pasar wilayah tersebut.
Komprehensif	: Luas dan lengkap
Komunal	: Umum
Kontemporer	: Kekinian



Konvensi	: Kesepakatan
Koreografer	: Penata Tari
Kosmologi	: Pemahaman suatu yang transendental dalam entitas kebudayaan
Kualitatif	: Penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis
Kultural	: Berhubungan dengan kebudayaan
Mitologi	: Terkait dekat dengan legenda maupun cerita rakyat
Mitos	: Sistem komunikasi, pesan, dan tipe wicara dalam rantai pertandaan. Mitos beroperasi pada tingkat konotasi
Oposisi Biner	: Dua bentuk yang berbeda
Paradigma	: Model, kerangka pikir
Pathokan	: Bahasa Jawa yang artinya aturan
Patriarki	: Sebuah sistem sosial yang menempatkan laki-laki sebagai sosok otoritas utama yang sentral dalam organisasi sosial
Pongutan	: Tari tradisional di Sumatera Selatan





Persawahan yang luas di Dusun Lempang



Tradisi suguhan makanan setelah pertunjukan *sere api*



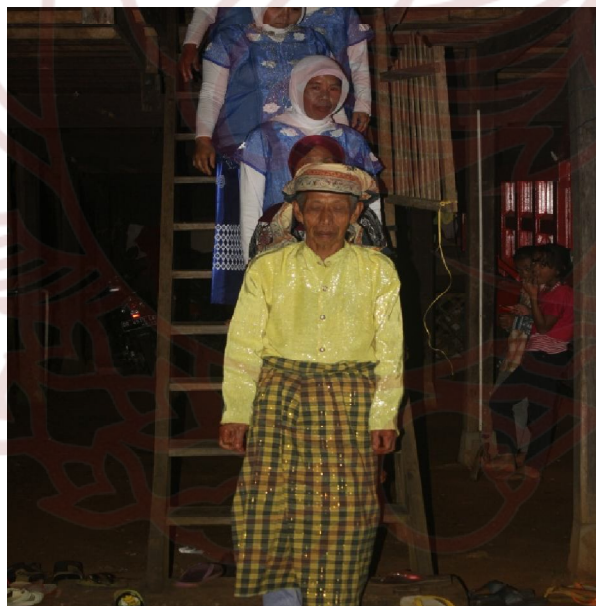
Ritual sebelum melakukan pertunjukan *sere api* yang dilakukan oleh Hadiah



Lokasi penyimpanan alu dan lesung jika setelah dan sesudah digunakan



Wawancara bersama Kepala Desa Gattareng Andi Syahril, mantan Kepala Desa Gattareng Andi Kalim serta generasi pertama *sere api* di Rumah Kepala Desa Gattareng



Para pemain menuruni tangga rumah menuju tempat pertunjukan setelah melakukan ritual



foto bersama kepada seluruh pemain *sere api* setelah pertunjukan selesai

